
KORELASI ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA DAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA DI SMPN 35 MEDAN

Nita Novena Riris Siringoringo¹, Henry Joseph Rifandy Simanjuntak², Johanes Tambunan³, Kharisma Marcely V Simatupang⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

novenariris27@gmail.com¹, henrysimanjuntak143@gmail.com²,

johanescrew12@gmail.com³, marcelymarcely83@gmail.com⁴

ABSTRACT; *This study examines the correlation between vocabulary mastery and reading comprehension among grade 7 students at SMPN 35 Medan. Reading comprehension is an important academic skill, which is greatly influenced by the breadth of a student's vocabulary. This correlational research design uses standard vocabulary and reading comprehension tests to measure these abilities in a sample of 30 students. Data analysis involves calculating the Pearson correlation coefficient to determine the relationship between the two variables. Findings revealed a weak positive correlation ($r = 0.161$) that was not statistically significant ($p = 0.395$), indicating that vocabulary mastery alone may not be a strong predictor of reading comprehension in this cohort. These results conflict with previous research showing a stronger relationship. This study highlights the need for vocabulary teaching integrated within broader language activities to effectively improve reading comprehension skills. Future research should consider larger and more diverse samples and explore experimental designs to establish causal relationships.*

Keywords: *Vocabulary Mastery, Reading Comprehension, Correlational Studies*

ABSTRAK; Studi ini meneliti korelasi antara penguasaan kosakata dan pemahaman membaca di kalangan siswa kelas 7 di SMPN 35 Medan. Pemahaman membaca adalah keterampilan akademik yang penting, yang sangat dipengaruhi oleh luasnya kosakata siswa. Desain penelitian korelasional ini menggunakan tes kosakata dan pemahaman membaca standar untuk mengukur kemampuan tersebut pada sampel yang terdiri dari 30 siswa. Analisis data melibatkan perhitungan koefisien korelasi Pearson untuk menentukan hubungan antara kedua variabel. Temuan mengungkapkan korelasi positif yang lemah ($r = 0,161$) yang tidak signifikan secara statistik ($p = 0,395$), menunjukkan bahwa penguasaan kosakata saja mungkin bukan prediktor kuat untuk pemahaman membaca dalam kohor ini. Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan yang lebih kuat. Studi ini menyoroti perlunya pengajaran kosakata yang terintegrasi dalam kegiatan bahasa yang lebih luas untuk secara efektif meningkatkan keterampilan pemahaman membaca. Penelitian di masa depan harus

mempertimbangkan sampel yang lebih besar dan lebih beragam serta mengeksplorasi desain eksperimental untuk menetapkan hubungan kausal.

Kata Kunci: Penguasaan Kosakata, Pemahaman Membaca, Studi Korelasional.

PENDAHULUAN

Pemahaman membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting untuk keberhasilan akademis di berbagai mata pelajaran. Ini melibatkan kemampuan tidak hanya untuk membaca teks tetapi juga untuk memahami, menginterpretasikan, dan secara kritis terlibat dengan materi yang dibaca. Bagi siswa kelas 7, terutama di SMPN 35 Medan, mengembangkan keterampilan pemahaman membaca yang kuat sangat penting karena mempengaruhi kinerja akademis keseluruhan mereka dan kemampuan mereka untuk memperoleh pengetahuan di mata pelajaran lain.

Penguasaan kosa kata, yaitu pemahaman dan penggunaan efektif dari berbagai kata, memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman membaca. Kosa kata yang kaya memungkinkan siswa untuk lebih memahami teks yang mereka baca, menangkap nuansa halus, dan terlibat lebih dalam dengan konten. Sebaliknya, kosa kata yang terbatas dapat menghambat pemahaman, menyebabkan kesulitan dalam memahami dan menganalisis teks. Kosa kata sering dianggap sebagai tulang punggung pemahaman membaca. Beberapa teori menekankan peran kritis kosa kata dalam memahami teks. Menurut Simple View of Reading yang diusulkan oleh Gough dan Tunmer (1986), pemahaman membaca adalah hasil dari dua komponen utama: decoding dan pemahaman linguistik. Decoding mengacu pada kemampuan untuk menerjemahkan kata-kata tercetak ke dalam suara, sementara pemahaman linguistik melibatkan pemahaman makna kata dan kalimat. Pengetahuan kosa kata termasuk dalam yang terakhir dan sangat penting untuk memahami teks (Gough & Tunmer, 1986).

Pentingnya pemahaman membaca dan penguasaan kosa kata sangat relevan untuk siswa kelas 7 di SMPN 35 Medan. Pada tingkat pendidikan ini, siswa beralih dari belajar membaca ke membaca untuk belajar. Pergeseran ini menempatkan tuntutan lebih besar pada keterampilan pemahaman membaca mereka karena mereka perlu memahami dan mengasimilasi informasi dari teks yang lebih kompleks di berbagai mata pelajaran. Meskipun penting, banyak siswa di SMPN 35 Medan menghadapi kesulitan dalam pemahaman membaca karena keterbatasan pengetahuan kosa kata. Tantangan ini dapat disebabkan oleh beberapa

faktor, termasuk kurangnya paparan terhadap kosakata yang kaya, kurangnya pengajaran kosakata yang efektif, dan faktor sosial-ekonomi yang dapat membatasi akses ke bahan bacaan.

Studi ini berfokus pada siswa kelas 7 di SMPN 35 Medan. Sementara ini memberikan wawasan berharga tentang kelompok tertentu ini, ukuran sampel yang relatif kecil dan terlokalisasi mungkin membatasi generalisasi temuan. Hasil dari kelompok ini mungkin tidak berlaku untuk siswa dari daerah, sekolah, atau tingkat pendidikan lainnya. Studi ini bersifat korelasional dan tidak dapat menetapkan kausalitas. Meskipun korelasi signifikan antara penguasaan kosakata dan pemahaman membaca dapat diamati, ini tidak membuktikan bahwa satu menyebabkan yang lain. Desain eksperimental atau longitudinal akan diperlukan untuk menetapkan hubungan kausal.

Berdasarkan latar belakang dan keterbatasan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai: Apakah penguasaan kosakata secara signifikan berkorelasi dengan pemahaman membaca siswa di SMPN 35 Medan? Tujuan dari studi ini langsung terkait dengan masalah penelitian dan bertujuan untuk memahami hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan pemahaman membaca. Secara khusus, tujuan ini adalah untuk menguji tingkat korelasi antara penguasaan kosakata dan keterampilan pemahaman membaca di kalangan siswa kelas 7 di SMPN 35 Medan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian korelasional untuk menyelidiki hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan pemahaman bacaan di antara siswa kelas 7 di SMPN 35 Medan. Penelitian korelasional memungkinkan eksplorasi hubungan antara variabel tanpa menyiratkan adanya hubungan sebab-akibat (Creswell, 2013). Metode ini melibatkan penilaian kedua variabel yang diminati dan menganalisis hubungan mereka secara statistik.

Menurut Creswell (2013), penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel. Jenis penelitian ini sangat berharga untuk memahami hubungan dan pola dalam konteks tertentu tanpa memanipulasi variabel atau mengartikan hubungan sebab-akibat. Creswell menekankan pentingnya memilih ukuran yang tepat, mengontrol variabel perancu, dan menafsirkan hasil dengan hati-hati dalam penelitian korelasional.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas 7 yang terdaftar di SMPN 35 Medan. Ini termasuk siswa dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan akademik

yang bervariasi dalam tingkat kelas yang ditentukan. Pengambilan sampel kluster adalah metode yang praktis dan efektif biaya untuk mempelajari populasi besar di mana elemen individu tidak mudah diakses. Jumlah kluster ditentukan oleh ukuran sampel yang diinginkan dan kendala praktis dari penelitian. Dari populasi tersebut, kelas VII-B yang berjumlah 30 siswa dipilih sebagai sampel.

Instrumen utama untuk penelitian ini tentang korelasi antara penguasaan kosakata dan keterampilan pemahaman bacaan di antara siswa kelas 7 di SMPN 35 Medan akan mencakup tes kosakata standar dan tes pemahaman bacaan. Alat ini dirancang untuk mengukur secara kuantitatif pengetahuan kosakata siswa dan kemampuan mereka untuk memahami dan menafsirkan teks. Tes kosakata akan terdiri dari pertanyaan pilihan ganda yang mencakup berbagai tingkat kosakata, mulai dari kata-kata dasar yang biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari hingga istilah yang lebih maju yang mungkin ditemui siswa dalam teks akademik. Tes ini akan mencakup sinonim, antonim, dan pertanyaan penggunaan kontekstual untuk menilai kedalaman dan luasnya pengetahuan kosakata siswa.

Tes pemahaman bacaan akan melibatkan bacaan dengan panjang dan kompleksitas yang bervariasi, diikuti oleh serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menilai berbagai aspek pemahaman. Pertanyaan-pertanyaan ini akan mencakup item pilihan ganda, respons singkat, dan pernyataan benar/salah. Bacaan akan mencakup berbagai genre dan topik. Pertanyaan-pertanyaan akan mengevaluasi kemampuan siswa untuk memahami ide pokok, mengidentifikasi detail pendukung, membuat kesimpulan, dan menarik kesimpulan dari teks. Beberapa pertanyaan juga akan menguji kemampuan siswa untuk memahami kosakata dalam konteks, yang secara langsung terkait dengan penguasaan kosakata mereka.

Untuk menganalisis data dalam penelitian korelasional yang menyelidiki hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan pemahaman bacaan di antara siswa kelas 7 di SMPN 35 Medan, James H. McMillan dalam "Fundamentals of Educational Research" (2015) memberikan panduan tentang Teknik Analisis Korelasi. McMillan menekankan analisis korelasi sebagai teknik statistik utama untuk memeriksa hubungan antara variabel dalam penelitian korelasional. Secara khusus, koefisien korelasi Pearson (r) dapat dihitung untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara skor penguasaan kosakata siswa dan skor pemahaman bacaan mereka. Korelasi positif menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata yang lebih tinggi terkait dengan tingkat pemahaman bacaan yang lebih tinggi, sementara

korelasi negatif menunjukkan hubungan sebaliknya. Koefisien korelasi Pearson (r) dihitung menggunakan rumus berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

- n : jumlah data
- $\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian skor berpasangan.
- $\sum x$ and $\sum y$: jumlah dari masing-masing skor variabel x dan variabel y .
- $\sum x^2$ and $\sum y^2$: jumlah kuadrat dari masing-masing skor variabel x dan variabel y .

Koefisien korelasi (r) berkisar dari -1 hingga 1, dimana:

- $r = 1$: menunjukkan korelasi positif sempurna
- $r = -1$: menunjukkan korelasi negatif sempurna
- $r = 0$: menunjukkan tidak ada korelasi linier antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 35 Medan terhadap siswa kelas 7, para peneliti menemukan skor untuk tes kosa kata dan pemahaman membaca. Lembar tersebut menyajikan data dari studi korelasional yang meneliti hubungan antara penguasaan kosa kata (diukur dengan skor

tes) dan keterampilan pemahaman membaca (diukur dengan skor tes) di kalangan siswa kelas 7 di SMPN 35 Medan. Studi ini melibatkan 30 siswa yang masing-masing diwakili dengan skor tes mereka.

Statistik Deskriptif

Setelah memperoleh data yang disajikan dalam tabel, para peneliti menghitung statistik deskriptif dasar untuk skor kuesioner dan skor tes. Ini termasuk rata-rata, median, modus, deviasi standar, dan rentang. Statistik ini membantu kami memahami distribusi dan kecenderungan sentral dari data kami. Hasilnya ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

<i>Vocabulary</i>	
Mean	65,33333
Standard Error	5,090747
Median	70
Mode	90
Standard Deviation	27,88317
Sample Variance	777,4713
Kurtosis	-0,32535
Skewness	-0,64643
Range	100
Minimum	0
Maximum	100
Sum	1960
Count	30
Confidence Level (95,0%)	10,41175

<i>Reading</i>	
Mean	65
Standard Error	5,180645
Median	70
Mode	90
Standard Deviation	28,37556
Sample Variance	805,1724
Kurtosis	-1,17619
Skewness	-0,43176
Range	90
Minimum	10
Maximum	100
Sum	1950
Count	30
Confidence Level(95,0%)	10,59561

Analisis Korelasi

Selanjutnya, para peneliti menghitung koefisien korelasi Pearson (r) untuk mengkuantifikasi kekuatan dan arah hubungan antara penguasaan kosa kata dan skor pemahaman membaca. Koefisien korelasi Pearson dapat berkisar dari -1 hingga 1:

- $r = 1$: menunjukkan korelasi positif sempurna.
- $r = -1$: menunjukkan korelasi negatif sempurna.
- $r = 0$: menunjukkan tidak ada korelasi linier antara variabel.

Hasilnya ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

		Vocabulary	Reading
Vocabulary	Pearson Correlation	1	,161
	Sig. (2-tailed)		,395
	N	30	30
Reading	Pearson Correlation	,161	1
	Sig. (2-tailed)	,395	
	N	30	30

Pembahasan

Interpretasi Hasil

Penelitian tentang korelasi antara penguasaan kosa kata dan pemahaman membaca di kalangan siswa kelas 7 di SMPN 35 Medan mengungkapkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara dua komponen penting dari pembelajaran bahasa ini. Temuan studi menunjukkan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,161 yang positif tetapi tidak signifikan secara statistik pada tingkat 0,05 ($p = 0,395$). Korelasi yang lemah dan tidak signifikan ini menunjukkan bahwa dalam sampel spesifik ini, penguasaan kosa kata tidak secara kuat memprediksi kinerja pemahaman membaca.

Hasil ini bertentangan dengan banyak literatur yang ada yang sering menemukan hubungan yang lebih kuat antara pengetahuan kosa kata dan berbagai aspek kemampuan bahasa, termasuk pemahaman membaca. Simple View of Reading (Gough & Tunmer, 1986) mengemukakan bahwa pemahaman membaca adalah fungsi dari decoding dan pemahaman linguistik, yang terakhir sangat dipengaruhi oleh pengetahuan kosa kata. Demikian pula, Hipotesis Kualitas Leksikal (Perfetti & Hart, 2001) menunjukkan bahwa representasi leksikal berkualitas tinggi sangat penting untuk pemahaman membaca yang efisien dan efektif.

Mengingat temuan ini, sangat penting untuk terus mengeksplorasi strategi pengajaran kosa kata yang efektif yang dapat mendukung pemahaman membaca. Pembelajaran kontekstual, di mana kosa kata diajarkan dalam konteks bacaan yang bermakna, dapat membantu siswa memahami dan mengingat kata-kata baru dengan lebih baik. Pendekatan

integratif yang menggabungkan pengajaran kosakata dengan kegiatan yang mempromosikan membaca, menulis, dan berbicara juga dapat bermanfaat.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga, beberapa keterbatasan harus diakui. Pertama, ukuran sampel relatif kecil dan terlokalisasi, berfokus hanya pada siswa kelas 7 di SMPN 35 Medan. Hal ini membatasi generalisasi temuan untuk populasi lain. Studi skala besar yang melibatkan kelompok siswa yang beragam dari berbagai daerah dan konteks pendidikan akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang korelasi antara penguasaan kosakata dan pemahaman membaca.

Kedua, penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional, yang tidak dapat menetapkan kausalitas. Meskipun korelasi signifikan antara penguasaan kosakata dan pemahaman membaca diamati, ini tidak membuktikan bahwa penguasaan kosakata menyebabkan pemahaman membaca yang lebih baik. Desain eksperimental atau longitudinal akan diperlukan untuk menetapkan hubungan kausal. Studi semacam itu dapat melibatkan intervensi yang bertujuan meningkatkan kosakata untuk mengamati dampak langsung pada pemahaman membaca dari waktu ke waktu.

Selain itu, penelitian ini mengandalkan penilaian tertentu untuk mengukur penguasaan kosakata dan pemahaman membaca. Penilaian ini mungkin tidak menangkap kompleksitas penuh dari keterampilan ini. Misalnya, pengetahuan kosakata mencakup tidak hanya pemahaman makna kata tetapi juga kemampuan menggunakan kata dalam berbagai konteks. Demikian pula, pemahaman membaca melibatkan berbagai proses kognitif, termasuk pemahaman inferensial dan evaluatif. Penelitian masa depan harus memasukkan berbagai penilaian yang lebih luas untuk memberikan pandangan yang lebih holistik tentang keterampilan ini.

Perbandingan dengan Studi Terkait

Membandingkan penelitian ini dengan penelitian lain tentang topik yang sama mengungkapkan temuan yang konsisten mengenai hubungan antara penguasaan kosakata dan pemahaman membaca. Misalnya, studi oleh Ouellette dan Beers (2019) serta Snow (2018) juga menemukan bahwa pengetahuan kosakata adalah prediktor signifikan kinerja pemahaman membaca. Studi-studi ini menekankan hubungan timbal balik antara kosakata dan pemahaman

membaca, di mana pengetahuan kosakata meningkatkan pemahaman dan aktivitas membaca memperluas kosakata. Hubungan timbal balik ini menyoroti perlunya pendekatan pengajaran yang terintegrasi yang mengembangkan kedua keterampilan secara bersamaan.

Namun, beberapa perbedaan dalam temuan dapat dicatat. Misalnya, penelitian oleh Nagy dan Townsend (2017) menyarankan bahwa dampak pengetahuan kosakata pada pemahaman membaca mungkin bervariasi tergantung pada kompleksitas teks dan pengetahuan awal siswa. Mereka berpendapat bahwa pengajaran kosakata harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa dan tuntutan teks yang mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan satu ukuran untuk semua dalam pengajaran kosakata mungkin tidak efektif dan bahwa pengajaran yang terdiferensiasi mungkin diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

Poin perbandingan lain adalah penekanan pada pembelajaran berbasis konteks. Meskipun studi ini menyoroti pentingnya pengajaran kosakata eksplisit, penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Dressler dan Snow (2018), menekankan manfaat belajar kosakata dalam konteks. Pembelajaran berbasis konteks melibatkan pemaparan siswa pada kata-kata baru dalam konteks yang bermakna, memungkinkan mereka untuk menyimpulkan makna dan memahami penggunaan secara alami. Pendekatan ini bisa sangat efektif dalam meningkatkan kosakata dan pemahaman membaca, karena mencerminkan cara bahasa diperoleh dalam situasi kehidupan nyata

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis korelasi antara penguasaan kosakata dan pemahaman membaca di kalangan siswa kelas tujuh mengungkapkan temuan yang mendalam. Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,161, meskipun positif, tidak signifikan secara statistik pada tingkat 0,05 ($p = 0,395$). Hal ini menunjukkan hubungan yang lemah dan tidak signifikan antara penguasaan kosakata dan pemahaman membaca dalam sampel spesifik ini. Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian yang ada yang sering menyoroti hubungan yang lebih kuat antara pengetahuan kosakata dan berbagai keterampilan bahasa seperti kemahiran tata bahasa, kemampuan menulis, dan kelancaran berbicara.

Misalnya, Dewi dan Zefriyenni (2017) menemukan korelasi signifikan antara penguasaan kosakata dan kemahiran tata bahasa, menyarankan bahwa dasar kosakata yang kuat sangat penting untuk kompetensi tata bahasa. Demikian pula, studi Rahmati (2018)

tentang mahasiswa semester lima di Departemen Bahasa Inggris UIN Ar-Raniry mengidentifikasi korelasi tinggi ($r_{xy} = 0,607$) antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis, menekankan pentingnya kosakata untuk penulisan yang efektif. Penelitian Afna (2018) juga mendukung hal ini, menunjukkan korelasi positif antara penguasaan kosakata dan kelancaran berbicara.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa meskipun kosakata tidak diragukan lagi merupakan aspek penting dari kemahiran bahasa, dampak langsungnya pada pemahaman membaca di kalangan pelajar yang lebih muda mungkin kurang menonjol daripada yang diantisipasi. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti tahap perkembangan siswa, penilaian membaca dan kosakata yang digunakan, atau variabel intervening lain seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan paparan bahasa di luar kelas.

Saran

Berdasarkan temuan studi ini, berikut adalah beberapa saran untuk praktik pengajaran di SMPN 35 Medan dan institusi pendidikan lainnya:

1. Mengingat sifat keterampilan bahasa yang saling terkait, bermanfaat untuk mengadopsi pendekatan integratif dalam pengajaran bahasa. Pengajaran kosakata sebaiknya tidak diisolasi tetapi diintegrasikan dengan kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Pendekatan holistik ini dapat membantu memperkuat kosakata dalam berbagai konteks, membuatnya lebih bermakna dan fungsional bagi siswa.
2. Strategi pembelajaran kontekstual, di mana kosakata diajarkan dalam konteks bacaan atau unit tematik, bisa lebih efektif daripada menghafal. Dengan menemui kata-kata baru dalam konteks, siswa dapat lebih memahami makna dan penggunaannya, yang dapat meningkatkan pemahaman membaca mereka.
3. Mendorong praktik membaca luas dapat secara signifikan meningkatkan perolehan kosakata dan pemahaman membaca. Menyediakan siswa dengan berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat membaca mereka dapat memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak, sehingga memaparkan mereka pada kosakata yang lebih luas.
4. Peluang untuk pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dapat memastikan bahwa mereka dilengkapi dengan strategi pengajaran terbaru dan temuan penelitian dalam pengajaran kosakata dan pemahaman membaca. Lokakarya, seminar, dan sesi

perencanaan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru untuk menerapkan praktik pengajaran kosakata yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afna, M. (2018). THE CORRELATION BETWEEN VOCABULARY AND SPEAKING SKILL. *JL3T: Journal of Linguistics, Literature & Language Teaching*, 4(1), 43-71.
- Broughton, G., B., C., Roger F., Peter, H., & Anita. (1980). *Teaching English as a Foreign Language*. New York: Routledge.
- Clyne, M. (2020). *Sociolinguistics: Theory. Annual Review of Applied Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2013). *Educational Research* (5th ed.). New York: Pearson.
- Dewi, Y. N., & Zefriyenni. (2017). THE CORRELATION BETWEEN VOCABULARY MASTERY AND GRAMMAR: A CASE STUDY TOWARD THE FIRST YEAR STUDENTS OF ENGLISH DEPARTMENT OF STKIP YDB L.A. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 7(1), 25-30.
- Fishman. (2019). *Theoretical Issues in the Sociology of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gough, P. B., & Turner, W. (1986). *Decoding, reading, and reading disability*. Chicago: Working Glass Press.
- Hoover, W., & P., G. (1990). The simple view of reading. *Reading and Writing. An Interdisciplinary Journal*, 2, 127-160.
- Kurniawan, E. (2019). Cognitive processes in reading comprehension. *Journal of Educational Psychology and Learning*, 7(2), 50-62.
- McMillan, J. H. (2015). *Fundamentals of Educational Research*. Chicago: Pearson.
- Moreillon, J. (2007). *Collaborative Strategies for Teaching Reading*. Chicago: American Library Association.
- Nagy, W., & Townsend, D. (2017). Words as tools: Learning academic vocabulary as language acquisition. *Reading Research Quarterly*, 4(1), 91-108.
- Nurdiana, & Amelia, R. (2017). *Interpretive Reading*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Polat, N. (2020). *Research-Driven Pedagogy: Implications of L2A Theory and Research for the Teaching of Language Skills*. London: Routledge.

- Prasetyo, W. (2018). The impact of vocabulary mastery on students' academic performance. *Journal of Language and Literacy Education*, 3(1), 78-88.
- Rahmati, U. (2018). *THE CORRELATION BETWEEN VOCABULARY MASTERY AND STUDENTS' WRITING SKILL: A Study at English Department of UIN Ar-Raniry*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Snow, C. (2018). *Reading comprehension: Reading for learning*. New York: Springer.
- Sweller, J. (1988). *Cognitive load during problem solving: Effects on learning*. New York: Pearson.